

Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam SD Negeri 10 Ujan Mas

Lia Oktavia¹, Deriwanto²

^{1,2}SD Negeri 10 Ujan Mas, Tarbiyah, IAIN Curup, Indonesia

¹E-mail: oktavia882018@gmail.com

²E-mail: deriwanto@iaincurup.ac.id

Abstrak

Hakekatnya pengembangan kurikulum bukan hanya pengembangan komponen-komponen yang ada dalam kurikulum saja, namun juga harus mengacu kepada landasan atau yang menjadi kerangka dasar pengembangan kurikulum. SD Negeri 10 Ujan Mas merupakan lembaga pendidikan di Kabupaten Kepahiang yang berkomitmen untuk memberikan bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan peserta didik yang memiliki sikap spiritual dan pemahaman agama Islam yang baik. Untuk itu, tentunya kurikulum harus dikembangkan agar kegiatan pembelajaran akan terlaksana dan tujuan pendidikan akan tercapai, terkhusus pada pengembangan kurikulum PAI. Penelitian ini adalah sebagai jenis penelitian kualitatif untuk mengetahui bagaimana inovasi pengembangan kurikulum PAI di SD Negeri 10 Ujan Mas. Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara mendalam dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh SD Negeri 10 Ujan Mas ialah memaksimalkan metode dan strategi pembelajaran yang inkonvensional dan kekinian yang bertajuk teknologi pendidikan. Pihak sekolah pun memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan kurikulum PAI sehingga mampu menciptakan output peserta didik yang bertakwa, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan berbasis keagamaan yang mumpuni serta memiliki daya saing dengan lulusan sekolah dasar lainnya.

Kata Kunci: Inovasi, Pengembangan Kurikulum PAI

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan unsur penting pada setiap lembaga pendidikan. Secara fisik, kurikulum dapat berbentuk suatu dokumen berisikan berbagai komponen seperti pikiran tentang pendidikan, tujuan yang akan dicapai oleh kurikulum tersebut, konten yang dirancang dan harus dikuasai peserta didik untuk menguasai tujuan, proses yang dirancang untuk menguasai konten, evaluasi yang dirancang untuk mengetahui penguasaan kemampuan yang dinyatakan dalam tujuan, serta komponen lainnya.



Secara fisik, kurikulum dapat juga berbentuk proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik dan guru di sekolah sehingga dapat diamati baik secara langsung mau pun melalui alat perekam tertentu. Pada dasarnya, kurikulum merupakan jantung suatu proses pendidikan. Yakni, berkenaan dengan unsur-unsur fisik yang terlibat dalam proses pendidikan dan unsur-unsur non fisik seperti proses berfikir, proses penyimpanan informasi, proses pembentukan sikap, proses internalisasi atau pun proses pembentukan habit yang hanya dapat diketahui melalui suatu prosedur dan alat tertentu yang diyakini mewakili konstruk yang dimaksud.

Pengembangan kurikulum pada dasarnya adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.¹

Pengembangan kurikulum merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta carayang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lembaga. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 Bab X tentang kurikulum, pasal 36 ayat 1 bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat.

Hakekatnya pengembangan kurikulum bukan hanya pengembangan komponen-komponen yang ada dalam kurikulum yang diurai secara detail, yakni komponen, tujuan, isi, strategi, dan evaluasi. Melainkan pengembangan komponen-komponen kurikulum tersebut harus mengacu kepada landasan atau yang menjadi kerangka dasar pengembangan kurikulum.² SD Negeri 10 Ujan Mas merupakan lembaga pendidikan di Kabupaten Kepahiang yang berkomitmen untuk memberikan bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan peserta didik

¹ Ifham Choli, "Hakikat Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *Al Risalah : Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 10, no. 2 (2019): 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/alrisalah.v10i2.407>.

² Kaimuddin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi," *Al-Ta'dib* 8, no. 1 (2015): 27.



yang memiliki sikap spiritual dan pemahaman agama Islam yang baik. Untuk itu, tentunya kurikulum harus dikembangkan agar kegiatan pembelajaran akan terlaksana dan tujuan pendidikan akan tercapai, terkhusus pada pengembangan kurikulum PAI.

B. Kajian Teoritis

Komponen kurikulum yang berkaitan dengan pengembangan mata pelajaran mengacu pada tujuan pendidikan. Kurikulum adalah sebuah sistem, sebagai suatu sistem kurikulum mempunyai komponen-komponen atau bagian-bagian yang saling mendukung dan membentuk suatu kesatuan yang tak terpisahkan karena kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu. Manakala salah satu komponen komponen yang membentuk sistem kurikulum terganggu atau tidak berkaitan dengan komponen lainnya maka sistem kurikulum pun akan terganggu pula. Komponen-komponen dalam sebuah sistem bersifat harmonis, tidak saling bertentangan sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan akan direncanakan mempunyai komponen-komponen yaitu:³

1. Tujuan

Tujuan kurikulum pada hakekatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan dalam sistem pendidikan nasional tujuan umum pendidikan dijabarkan dari sebuah falsafah bangsa yakni Pancasila. Perumusan Tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah kurikulum. Ada beberapa alasan mengapa tujuan perlu dirumuskan dalam kurikulum.

Pertama, tujuan erat kaitannya dengan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap upaya pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dengan demikian perumusan Tujuan merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam sebuah kurikulum.

Kedua, melalui tujuan yang jelas maka dapat membantu para pengembang kurikulum dalam mendesain model kurikulum yang dapat digunakan membantu guru

³Sukmawati, H. (2021). *Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran*. Ash-Shahabah, 7(1), 62-70.



dalam mendesain sistem pembelajaran artinya dengan tujuan yang jelas dapat memberikan arahan kepada guru dalam menentukan bahan dan materi yang harus dipelajari, menentukan metode dan strategi pembelajaran menentukan alat media dan sumber pembelajaran serta merancang alat evaluasi untuk menentukan keberhasilan belajar siswa.

Ketiga, tujuan kurikulum yang jelas dapat digunakan kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran titik artinya melalui penetapan tujuan Para pengembang kurikulum termasuk guru dapat mengontrol sampai dimana siswa telah memperoleh kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku dengan tujuan dapat ditentukan daya serap siswa dan kualitas suatu sekolah. Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi 4 yaitu:⁴

- a) Tujuan pendidikan nasional adalah merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan artinya setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia sesuai dengan rumusan itu baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal formal maupun nonformal. Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan pengembangan hidup dan falsafah suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang,

- b) Tujuan institusional

Tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan dengan kata lain tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka semua menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan merupakan Untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan oleh bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan seperti standar kompetensi, pendidikan dasar menengah kejuruan dan jenjang perguruan tinggi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan Mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan

⁴ Sukmawati, H. 2021. *Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran*. Ash-Shahabah, 7(1), 65



pendidikan menengah umum bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia memiliki pengetahuan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya Standar kompetensi lulusan pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat berakhlak mulia memiliki pengetahuan keterampilan kemandirian dan sikap untuk menemukan mengembangkan serta menerapkan ilmu teknologi dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

c) Tujuan kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran, tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki anak didik serta mereka yang menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam suatu lembaga pendidikan tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan Untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan dengan demikian setiap tujuan kurikuler yang dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional.

d) Tujuan pembelajaran / instruksional

Tujuan pembelajaran atau tujuan yang disebut dengan tujuan instruksional merupakan tujuan yang paling khusus, tujuan pembelajaran adalah kemampuan kompetensi atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu hal ini dinyatakan bahwa karena hanya guru yang memahami kondisi lapangan termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran di suatu sekolah, tujuan pembelajaran ini adalah tugas guru sebelum melakukan proses pembelajaran mengajar guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik setelah mereka selesai mengikuti pelajaran.⁵

Pada pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh SD Negeri 10 Ujan Mas untuk menciptakan inovasi dalam kurikulum yakni menentukan tujuan dari kurikulum

⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Prenada Media Group, 2010), h.100



yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah dan siswa baik secara geografis, latar belakang keluarga dan minat bakat. Terlebih dalam pengembangan kurikulum PAI diperlukan kesungguhan karena PAI akan menjadi ujung tombak dari proses pembentukan sikap spiritual dan pemahaman agama Islam peserta didik.

2. Materi/Isi

Hendiyat Soetopo dalam Sukiman Berpendapat bahwa, materi atau isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.⁶ Komponen Isi atau materi pelajaran, kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan institusional sekolah yang bersangkutan. Jadi ia berdasarkan kriteria apakah suatu bidang studi menopang tujuan institusional atau tidak. Dalam menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar tidak lepas dari filsafat dan teori pendidikan yang dikembangkan. Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada. Kriteria yang dapat membantu pada perancangan kurikulum dalam menentukan isi kurikulum. Kriteria tersebut antara lain:⁷ 1). Materi kurikulum berupa bahan pelajaran terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses pembelajaran. 2). Mengacu pada pencapaian tujuan setiap tujuan pembelajaran. 3). Diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

3. Strategi atau Metode

Strategi merujuk pada pendekatan metode dan peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Tetapi pada hakikatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja. Pembahasan strategi pembelajaran tergambar dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, pengadaan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan

⁶ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.12

⁷ Ali Martopo, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Palembang: Noerfikri, 2016), h. 120



mengatur kegiatan, baik secara umum berlaku maupun yang bersifat khusus dalam pengajaran.

Komponen strategi yang dimaksud adalah strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah atau di Madrasah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam tahap harapan yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga mempengaruhi dan mengantarkan anak didik pada tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, kemampuan strategis pelaksanaan memegang peranan penting. Bagaimana baiknya kurikulum sebagai rencana yang dapat diwujudkan pelaksanaannya tidak akan membawa hasil yang diharapkan.

Strategi atau metode adalah komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain tanpa dapat diimplementasikan. Melalui strategi yang tepat maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

4. Evaluasi

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Bagi guru, evaluasi dapat menentukan efektifitas kinerjanya saat ini; sedangkan bagi pengembang kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan. Menurut Tyler dalam Sukiman, memberikan pengertian evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar (behavior).⁸

Evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa, oleh karena itu, melalui kegiatan evaluasi dapat ditentukan nasib siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi mestinya dipandang sebagai sesuatu yang wajar yakni sebagai suatu bagian integral dari suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Evaluasi sering dianggap sebagai kegiatan akhir dari suatu proses kegiatan. Evaluasi

⁸ Sukiman, h.22



sebagai alat untuk melihat keberhasilan dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu tes dan non tes.⁹

Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Dengan demikian menurut Scriven sebagaimana yang dikutip Wina Sanjaya, bahwa evaluasi selalu berhubungan dengan dua fungsi, fungsi sumatif dan fungsi formatif, fungsi sumatif adalah apabila evaluasi itu digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program yang direncanakan.¹⁰ Oleh karena itu, evaluasi sumatif berhubungan dengan pencapaian suatu hasil yang dicapai suatu program. Evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai keberhasilan siswa telah berakhir suatu program pembelajaran, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir semester.

Menurut Print sebagaimana yang dikutip Wina Sanjaya, evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat kemajuan belajar siswa. Oleh karena itu, evaluasi formatif dilakukan selama program pembelajaran berlangsung, maka sebenarnya evaluasi ini dapat pula berfungsi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Artinya hasil dari evaluasi formatif dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya memperbaiki kinerjanya. Dengan demikian untuk menentukan dan menganalisis kelima komponen pokok dalam proses pembelajaran di atas, akan dapat membantu kita dalam memprediksi keber-hasilan proses pembelajaran.¹¹

Kemudian dalam pelaksanaannya SD Negeri 10 Ujan Mas selalu melakukan evaluasi tiap tahunnya pada inovasi kurikulum yang diterapkan di sekolah ini, tanpa terkecuali inovasi pengembangan kurikulum PAI tak luput dari evaluasi dari penerapannya.

Caswel mengemukakan bahwa kurikulum adalah beberapa kumpulan kejadian peserta didik atas bimbingan seorang guru (to be composed of all the experience children have under the guidance of teachers). Kurikulum adalah salah satu bentuk cara untuk menuju inovasi dalam lembaga formal karena kurikulum adalah aspek dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dalam kaitannya PAI, kurikulum yang dinilai berhasil dalam lembaga resmi dan memenuhi esensi pembelajaran agama adalah kurikulum yang

⁹ Hamdani, Hamid "Pengembangan Kurikulum Pendidikan" (Bandung; ev.pustaka setia, 2012,cet.I.) h. .44-45

¹⁰ Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66-75.

¹¹ Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.



bermuatan menyeluruh dan menggabungkan aspek-aspek yang ada, yang meliputi pengetahuan yang diperlukan dalam mencapai kebahagiaan jasmani dan rohani dalam aktualisasi diri di masyarakat.¹² Proses pengembangan kurikulum PAI di sekolah dasar sangat dan amat perlu perhatian khusus, dengan jam belajar yang sedikit. Pengembangan kurikulum pada dasarnya adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.¹³ Begitu pun dengan SD Negeri 10 Ujan Mas sangat memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan agama Islam dan tengah berusaha menggabungkan berbagai macam aspek dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Selanjutnya model pengembangan kurikulum ialah model yang digunakan untuk mengembangkan suatu kurikulum, dimana pengembangan kurikulum dibutuhkan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk dikembangkan sendiri baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah atau sekolah.¹⁴

5. Ralph Tyler

Dalam bukunya yang berjudul *Basic Principles curriculum and Instruction* (1949), Tyler mengatakan bahwa *Curriculum development needed to be treated logically and systemically*. Ia berupaya menjelaskan tentang pentingnya pendapat secara rasional, menganalisis, menginterpretasi kurikulum dan program pengajaran dari suatu lembaga pendidikan. Model pengembangan kurikulum ini dapat dilihat pada tahapan berikut:

- a) *Objectives* (menentukan tujuan pendidikan yang diharapkan). Dalam menentukan tujuan pendidikan melalui langkah-langkah sebagai berikut; mempelajari siswa sebagai sumber tujuan, mempelajari kehidupan kontemporer di lingkungan

¹² Alif Achadah, "Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Untuk Menghadapi revolusi Industri 4.0", *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 2 No. 1 (Maret, 2020), h. 4

¹³ Ifham Choli, "Hakikat Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *Al Risalah : Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 10, no. 2 (2019): 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/alrisalah.v10i2.407>.

¹⁴ Hidayat, T., Firdaus, E., & Somad, M. A. (2020). *Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 205-206.



masyarakat, penentuan tujuan berdasarkan tinjauan filosofis, peninjauan tujuan berdasarkan tinjauan psikologis.

- b) *Selecting Learning Experiences* (menentukan pengalaman belajar yang akan diperoleh guna mencapai tujuan yang dimaksud). Ada beberapa prinsip pengalaman belajar; memberikan kesempatan pada siswa untuk berbuat tingkah laku yang menjadi tujuan, pengalaman belajar harus menyenangkan bagi siswa, siswa harus terlibat dalam belajar, diberikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, pengalaman belajar yang disediakan dapat memberikan beberapa kemampuan, yaitu, kemampuan berpikir, memperoleh informasi, mengembangkan sikap sosial, mengembangkan minat.
- c) *Organizing Learning Experiences* (mengorganisasi pengalaman belajar yang akan diberikan)
- d) *Evaluation* (Mengevaluasi efektivitas pengalaman belajar guna mengetahui tujuan pendidikan telah dicapai).¹⁵ evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan mengetahui.

6. Model Hilda Taba

Proses pengembangan kurikulum menurut Taba dapat dilakukan dengan lima langkah. Dimulai dengan mengadakan unit-unit eksperimen bersama guru-guru. Di dalam unit ini diadakan studi yang seksama tentang hubungan antara teori dan praktik. Perencanaan didasarkan atas dasar teori yang kuat, dan pelaksanaan eksperimen di dalam kelas menghasilkan data-data yang digunakan untuk menguji landasan teori yang digunakan.

Ada delapan langkah yang digunakan dalam kegiatan unit eksperimen menurut Taba yaitu; mendiagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan-tujuan khusus, memilih isi, mengorganisasi isi, memilih pengalaman belajar, mengevaluasi, melihat sekuen, dan keseimbangan.¹⁶ Selanjutnya menguji unit eksperimen, kegiatan ini dilaksanakan tidak hanya pada kelas eksperimen tetapi diuji juga pada kelas atau tempat lain sehingga dapat diketahui tingkat validitas dan juga dapat memperoleh data untuk penyempurnaan. Setelah melakukan penyempurnaan atau

¹⁵ Ali Mudhofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja grafindo, 2011), h. 12-13.

¹⁶ Fahri, MADURA, P. S. I. (2020). *Model Pengembangan Kurikulum*. h.12



revisi juga diadakan konsolidasi. Pada kegiatan ini dilakukan penarikan kesimpulan yang bersifat umum, karena hasil dari kesimpulan tersebut belum tentu bisa digunakan di sekolah lain.¹⁷ Setelah melakukan penarikan kesimpulan, dilaksanakan pengkajian oleh ahli kurikulum, tujuannya untuk mengetahui konsep yang digunakan sesuai atau tidak. Kemudian kurikulum diterapkan di daerah yang lebih luas tidak hanya di sekolah yang dilakukan eksperimen. Sehingga dengan langkah ini dapat diketahui masalah yang dihadapi, baik yang berkaitan dengan pendidikan, fasilitas, hingga pembiayaan.

7. D.K Wheeler

Dalam bukunya yang cukup berpengaruh, *curriculum process*, Wheeler (1967) mempunyai argument tersendiri agar pengembang kurikulum (curriculum developers) dapat menggunakan suatu proses melingkar (*a cycle process*), yang mana setiap elemen saling berhubungan dan saling bergantung. Pendekatan yang digunakan Wheeler dalam pengembangan kurikulum pada dasarnya memiliki bentuk rasional. Setiap langkahnya merupakan pengembangan secara logis terhadap model sebelumnya, di mana secara umum suatu langkah tidak dapat dilakukan sebelum langkah-langkah sebelumnya telah diselesaikan.¹⁸

Hal ini dapat dilihat dari 5 langkah berikut yang tampak sekali bahwa elemen-elemen yang dipakai merupakan perkembangan daripada elemen dari Tyler dan Taba, tapi dipresentasikan dengan acak dan agak berbeda. Berikut langkah-langkah model pengembangan kurikulum Wheeler: 1). Seleksi maksud, tujuan dan sasaran. 2). Seleksi pengalaman belajar untuk membantu mencapai maksud, tujuan dan saran. 3). Seleksi isi melalui tipe-tipe tertentu dari pengalaman yang mungkin ditawarkan. 4). Organisasi dan integrasi dari pengalaman belajar dan isi yang berkenaan dengan proses belajar mengajar. 5). Evaluasi dari setiap fase atau masalah tujuan-tujuan.¹⁹

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 168

¹⁸ H. Idi Abdullah, *pengembangan kurikulum; teori dan praktik*, (Jakarta:PT Raja grafindo persada, 2014), Cet. 1, h. 124-131.

¹⁹ Abdullah Idi, *pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gaya Media, 1999), h.



8. Model Beauchamp

Model ini dikembangkan oleh G.A. Beauchamp dalam Dakir. Langkah-langkahnya adalah: a) Suatu gagasan pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan di kelas, diperluas di sekolah, disebarkan di sekolah-sekolah di daerah tertentu baik berskala regional maupun nasional yang disebut arena. b) Menunjuk tim pengembang yang terdiri atas ahli kurikulum, para ekspert, staf pengajar, petugas bimbingan, dan nara sumber lain. c) Tim menyusun tujuan pengajaran, materi, dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk tugas tersebut perlu dibentuk: dewan kurikulum sebagai koordinator yang bertugas juga sebagai penilai pelaksanaan kurikulum, memilih mata pelajaran baru, menentukan berbagai kriteria untuk memilih kurikulum mana yang akan dipakai, dan menulis secara menyeluruh mengenai kurikulum yang akan dikembangkan d) Melaksanakan kurikulum di sekolah. e) Mengevaluasi kurikulum yang berlaku.²⁰

9. Roger

Model pengembangan kurikulum Roger adalah kurikulum yang dikembangkan individu secara fleksibel terhadap perubahan-perubahan dengan cara melatih diri berkomunikasi secara interpersonal.²¹ Ada beberapa model yang dikemukakan Roger yaitu jumlah model yang paling sederhana sampai dengan yang paling komplis. Model-model tersebut disusun sedemikian rupa sehingga model yang berikutnya merupakan penyempurna dari model-model sebelumnya. Adapun model tersebut dikemukakan sebagai berikut:

- a) Model I, model yang paling sederhana, mengembangkan bahwa kegiatan pendidikan semata-mata terdiri atas kegiatan memberikan informasi atau isi pelajaran dan ujian. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa pendidikan adalah evaluasi, dan evaluasi adalah pendidikan, serta pengetahuan adalah akumulasi materi dan informasi.
- b) Model II, dilakukan dengan menyempurnakan model I yaitu tentang metode dan organisasi bahan ajar. Dalam pengembangan kurikulum pada model II sudah dipikirkan pemilihan metode yang efektif bagi berlangsungnya proses belajar. Di

²⁰ Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375-394.

²¹ Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34.



samping itu bahan pelajaran juga sudah disusun secara sistematis, dari yang mudah ke yang lebih sukar dan juga memperhatikan luas dan dalamnya bahan pelajaran. Akan tetapi model II belum memperhatikan masalah teknologi pendidikan yang sangat menunjang keberhasilan kegiatan pengajaran.

- c) Model III, menyempurnakan model II. Dalam model III telah memasukkan unsur teknologi pendidikan. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa teknologi pendidikan merupakan faktor yang sangat menunjang dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Pengembangan kurikulum yang berorientasi pada bahan pelajaran hanya akan sampai pada model pembelajaran model III. Padahal masih ada satu lagi masalah pokok yang harus diperhatikan berkaitan dengan masalah tujuan.

Model IV, pengembangan kurikulum merupakan penyempurna model III. Pada model IV telah memasukkan unsur tujuan ke dalamnya. Tujuan itulah yang bersifat mengikat semua komponen yang lain, baik metode, organisasi bahan, teknologi pengajaran, isi pelajaran maupun kegiatan penilaian yang dilakukan. Jika dinarasikan terdapat tahap pengembangan kurikulum dengan model Roger. tahap pertama yang dilakukan yaitu memilih target yang akan ikut serta dalam kelompok intensif dari sistem pendidikan, selanjutnya guru berpartisipasi dalam pengalaman guru. Pengalaman yang ada dikembangkan pada masing-masing kelas. Dibutuhkan pula partisipasi orang tua dalam kegiatan kelompok.²² Akan tetapi dalam tahapan model ini tidak semua orang tua ikut serta dalam menyusun kurikulum. Orang tua memiliki peran lebih besar pada saat pelaksanaan kurikulum. Karena proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di rumah. Orang tua juga dapat turut berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, pertemuan dengan guru dan pelaporan hasil belajar. Dari kegiatan tersebut dapat menjadi umpan balik untuk menyempurnakan kurikulum.²³ proses pengembangan kurikulum dengan model Roger lebih memperhatikan subyek yang berpengaruh dalam pelaksanaan kurikulum.

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengantar Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), 167

²³ Nana Syaodih, 168



C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI di SD Negeri 10 Ujan Mas” ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini berupaya untuk memperoleh gambaran mengenai inovasi pengembangan kurikulum PAI di SD Negeri 10 Ujan Mas.

Penelitian ini adalah sebagai jenis penelitian kualitatif yaitu temuan-temuannya dalam penelitian dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat. Pendekatan ini menggunakan pendekatan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan mengumpulkan informasi atau pun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis dan penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.²⁴

D. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan peneliti mengenai inovasi pengembangan kurikulum PAI di SD Negeri 10 Ujan Mas kepada objek/subjek penelitian dalam bentuk tulisan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SD Negeri 10 Ujan Mas

Berdasar hasil wawancara kepada kepala sekoah SD Negeri 10 Ujan Mas, pemahaman guru PAI terhadap prinsip dan landasan pengembangan kurikulum di SD Negeri 10 Ujan Mas. Menurutnya, perencanaan kurikulum adalah langkah pertama dalam membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil sebuah tindakan untuk menghasilkan suatu perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Kurikulum yang ditetapkan bersifat fleksibel sehingga memungkinkan para murid mempunyai banyak pilihan terutama di bidang kompetensi tambahan. Kurikulum dapat dilaksanakan setelah mendapatkan pengesahan dari pimpinan atau kepala.²⁵

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017), h. 118

²⁵ Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 10 Ujan Mas, wawancara 29 September 2022.



2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Negeri 10 Ujan Mas

Menurut Guru PAI di SD Negeri 10 Ujan Mas inovasi pengembangan kurikulum, ia menyampaikan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di lembaga pendidikan ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaannya hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Secara tradisional kurikulum dapat diartikan sebagai beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam adalah suatu rumusan tentang tujuan, materi, metode, dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam sehingga memunculkan sebuah gagasan baru yang bermuara pada inovasi kurikulum PAI. Misal yang sudah sangat jelas tercantum dalam kurikulum SD Negeri 10 Ujan Mas bahwa setiap Perayaan Hari Besar Islam harus dilaksanakan apabila tidak ada halangan yang mengganggu kegiatan tersebut, kemudian ada penguatan cara membaca al-Qur'an pada setiap hari Jum'at pagi dengan kegiatan Tahsinul Qira'ah dan terkadang tiap satu bulan satu kali ada penampilan peserta didik dalam kegiatan muhadharah yang isinya adalah membawa acara, pembacaan ayat suci al-Qur'an dan terjemahnya, shalawat nabi, ceramah agama, doa yang semuanya ditampilkan oleh peserta didik. Kemudian dengan pemaksimalan pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang tertuang dalam RPP sudah dirasa sebagai inovasi pengembangan dalam proses pembelajaran PAI.²⁶

Jadi dari hasil wawancara dari 2 narasumber (Kepala sekolah dan guru PAI SD Negeri 10 Ujan Mas) di atas tentang inovasi pengembangan kurikulum PAI, bahwa pihak sekolah yakni SD Negeri 10 Ujan Mas membuka ruang kepada guru PAI untuk mengembangkan kurikulum PAI sehingga lahir inovasi dalam proses pembelajaran PAI. Guru PAI pun dituntut untuk kreatif dan kekinian dalam melaksanakan pengembangan kurikulum yang nantinya akan diterapkan dalam proses pembelajaran PAI.

Materi ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran haruslah sesuai dengan keadaan zaman dan mampu menjawab tantangan zaman. Materi yang telah disiapkan oleh pemerintah pusat sudah sangat kompleks dan berisi untuk disampaikan pada proses pembelajaran PAI di kelas, tinggal guru mampu mengembangkan tiap materi atau isi pembelajaran yang dikaitkan dengan kearifan budaya Rejang atau adat istiadat Rejang yang pada umumnya masyarakat Rejang beragama Islam dan memiliki

²⁶ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 10 Ujan Mas, 30 September 2022



pemahaman keagamaan yang kuat. Maka tugas guru PAI SD Negeri 10 Ujan Mas yakni memaksimalkan kecanggihan teknologi dan informasi yang ada untuk menciptakan hal tersebut, yang saat ini tengah diusahakan dalam pelaksanaannya.

Guru PAI SD Negeri 10 Ujan Mas telah memaksimaalkan penggunaan strategi dan metode dalam pembelajaran, misal penggunaan metode pratikum yang menyenangkan dengan diawali menyajikan video pembelajaran. Guru juga tidak menjadi pusat belajar akan tetapi murid atau peserta didik yang menjadi pusat pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa SD Negeri 10 Ujan Mas menggunakan beberapa model di atas atau lebih tepatnya mengkolaborasikan tiap model pengembangan kurikulum yang ada dalam rangka menemukan inovasi atau hal baru dalam pengembangan kurikulum.



E. Kesimpulan

Dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh SD Negeri 10 Ujan Mas ialah memaksimalkan metode dan strategi pembelajaran yang inkonvensional dan kekinian yang bertajuk teknologi pendidikan. Selain itu, adanya perayaan hari besar Islam memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pemikiran warga sekolah yang masuk pada lingkup atau bagian dari pengembangan kurikulum PAI. Kemudian ada pula kegiatan tahsinul qira'ah dan muhadharah yang seluruh petugas atau pengisi acaranya adalah peserta didik di setiap hari Jum'at. Sementara itu, pihak sekolah pun memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan kurikulum PAI sehingga mampu menciptakan out put peserta didik yang bertakwa, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan berbasis keagamaan yang mumpuni serta memiliki daya saing dengan lulusan sekolah dasar lainnya.

Daftar pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Choli, Ifham. 2019. "Hakikat Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam". *Al Risalah : Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 10 (2), 1-16.
- Kaimuddin. 2015. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi," *Al-Ta'dib*, 8 (1), 22-37.
- Mardalis. 2017. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- H, Sukmawati. 2021. "Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran". *Ash-Shahabah*, 7 (1), 62-70.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Prenada Media Group.
- Sukiman. 2015. *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martopo, Ali. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*. Palembang: Noerfikri.
- Hamdani, Hamid. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung; CV Pustaka Setia.



- Hamdi, M. 2020. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan". *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66-75.
- P, Suardipa I dan H, Primayana K. 2020. "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.
- Achadah, Alif. 2020. "Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Untuk Menghadapirevolusi Industri 4.0". *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 2 (1), 1-16.
- T, Hidayat, E, Firdaus, dan A, Somad, M. 2020. "Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah". *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 205-206.
- Mudhofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Fahri. 2020. "Model Pengembangan Kurikulum". MADURA, P. S. I.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, H. Idi. 2014. *Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M, Hidayani. 2018. "Model Pengembangan Kurikulum". *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375-394.
- S, Bahri. 2017. "Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya". *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34.